

**ANALISIS KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DALAM PERMAINAN
TRADISIONAL CONGKLAK DI PAUD KASIH BUNDA
DESA TOMPOH KABUPATEN TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**ELSA
NIM: 19.1.05.0002**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

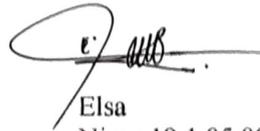
2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berhitung Anak dalam Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2023 M
15 Muharram 1445 H

Penulis



Elsa
Nim : 19.1.05.0002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berhitung Anak Dalam Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli” oleh mahasiswa atas nama Elsa, nim: 19.1.05.0002, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk ujian.

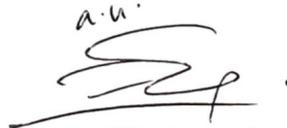
Palu, 27 Juli 2023 M
15 Muharram 1445 H

Pembimbing I



Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197412112011012001

Pembimbing II

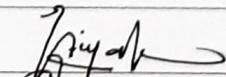
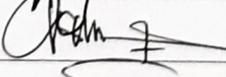
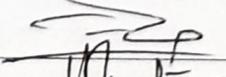
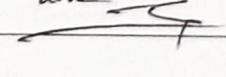


Agung Wicaksono, M.Pd.
NIP: 199008252019031006

PENGESAHAN SKRIPSI

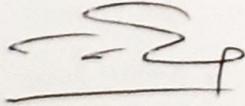
Skripsi saudara Elsa Nim. 19.1.05.0002 dengan judul “Analisis Kemampuan Berhitung Anak Dalam Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 02 safar 1445 H. Dipandang Bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiah Ramlah, S.Pd.I.,M.S.I	
Penguji Utama I	Dr.Kasmiati, S.Ag.,M.Pd.I	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahmah,Lc.,M.Ed	
Pembimbing I	Dr.Aniati, S.Ag.,M.Pd.	
Pembimbing II	Agung Wicaksono,M.Pd.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini


Hikmatur Rahmah,Lc.,M.Ed
NIP.198606122015032003

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP.196705211993031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّيْ وَنُصَلِّىْ وَنُسَلِّمُ عَلَى لَأَخَيْرِ نَاسِيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah swt”. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu. Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada :

1. Patutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas secara khusus dan penuh hormat kepada orang tua penulis yaitu Ayah Udin dan Ibu Isna yang tersayang, begitu banyak pengorbanan, mendoakan, memberikan motivasi,

semangat dan mendidik penulis dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Juga, kakak dan adik penulis yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada penulis.

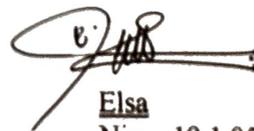
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Datokarama Palu.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen Penasehat Akademik dan Ibu ufiyah Ramlah selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Uisa Dini yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I dan bapak Agung Wicaksono, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Kepala PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh beserta guru yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi, data dan dokumen yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh staff perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik selama diperpusatakaan.

8. Teman-teman PPL dan KKN yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD 1 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Palu, 27 Juli 2023 M
15 Muharram 1445 H

Penyusun



Elsa
Nim : 19.1.05.0002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/Defisi Operasional.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15
1. Kemampuan Berhitung	15
2. Perkembangan Kognitif	22
3. Permainan Tradisional Congklak.....	35
4. Anak Usia Dini.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan KeabsahanData.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli.....	51
B. Kemampuan Berhitung Anak Di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli	57
C. Pelaksanaan Permainan Tradisional Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli.....	60
D. Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli	67
E. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh	73
 BAB V PENUTUP.....	 75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Perkembangan Peserta Didik	5
Tabel. 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Identitas Sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh.....	52
Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana	53
Tabel. 4.3 Data Pendidik.....	55
Tabel. 4.4 Data Peserta Didik	56
Tabel.4.5 Data peserta didik kemampuan berhitung berbeda-beda	60
Tabel. 4.6 Perkembangan kemampuan berhitung benda dan membilang angka pada kelompok B PAUD Kasih Bunda	67
Tabel. 4.7 Data kemampuan berhitung anak.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi PAUD Kasih Bunda.....	57
Gambar 4.2 Peserta Didik Melakukan Pembelajaran	59
Gambar 4.3 Anak Kelompok B Melakukan Pembelajaran.....	68
Gambar 4.4 Anak Laki-Laki Bermain Congklak.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keterangan Pembimbing
5. Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Surat Izin Penelitian Skripsi
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal
10. Dokumentasi Hasil Penelitian Skripsi
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Elsa
Nim : 19.1.05.0002
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Berhitung Anak Dalam Permainan Tradisional Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli**

Skripsi ini membahas tentang kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif dengan membilang angka dan menghitung benda melalui permainan tradisional congklak. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu: bagaimana kemampuan berhitung anak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli dan bagaimana perkembangan kemampuan berhitung anak melalui permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten tolitoli.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai kemampuan berhitung dalam permainan tradisional congklak dalam mengembangkan kognitif anak di PAUD Kasih Bunda sudah berkembang dengan optimal. Karena sebelum melaksanakan kegiatan bermain congklak guru mengenalkan alat permainan tradisional congklak, menjelaskan jalannya permainan tradisional congklak. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam mengembangkan kognitif anak yang optimal, efektif dan efisien dengan menggunakan permainan tradisional congklak.

Kesimpulan dari penelitian ini permainan tradisional congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, sehingga kemampuan berhitung berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan membawa kebaikan serta manfaat bagi seluruh masyarakat terkhusus guru dan peserta didik PAUD Kasih Bunda dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Bagi kepala sekolah memberikan motivasi guru-guru untuk menerapkan metode permainan congklak dalam kegiatan pembelajaran berhitung. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi dan mendukung pembelajaran penggunaan media bagi guru-guru, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan menjadi fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun hingga bisa menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak–Kanak. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dapat dibaca dalam firman Allah sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" .(QS. AL-Lukman:13)

Pendidikan yaitu suatu proses dengan menggunakan suatu metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh atau mendapatkan pengetahuan, pemahaman serta cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan. Bisa juga pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran serta pelatihan.

Penulis menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya yang dilakukan melalui pembenaan rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan agar bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Permainan atau bermain yaitu suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk mengisi sebagian besar dari kehidupannya dengan bermain, karena pada dasarnya anak-anak yaitu belajar sambil bermain yang terpenting anak merasa senang dengan permainan yang dilakukannya serta anak tidak terlalu memperdulikan hasil akhir yang mereka dapatkan asalkan mereka senang melakukannya.

Bermain yaitu serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, apapun disebut sebagai bermain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hari.¹ Bermain dan anak bisa disebut suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bermain merupakan suatu kebutuhan anak yang harus terpenuhi. kenapa bisa dibidang satu kesatuan atau harus terpenuhi, karena dunia anak yaitu bermain sambil belajar.²

Permainan tradisional merupakan permainan yang mempunyai sejarah didaerah atau budaya tertentu yang didalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan

¹M.Fadillah, *Bermain Dan Permainan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama. 2017). H 6.

²Mohammad Fauziddin, "*Pembelajaran Paud Bermain Cerita Dan Menyanyi Secara Ilmiah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), H 6.

serta tidak merupakan dari hasil sebuah industry atau pabrik.³ Permainan ini juga mampu membuat anak melatih kesabaran yang permainan tersebut jalan secara beriringan serta bergantian dengan yang lainnya kemudian permainan ini juga mampu meningkatkan aspek kognitif anak.

Kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Kognitif adalah suatu tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan, baik dari segi kemampuan dalam memecahkan masalah.⁴

Salah satu aspek perkembangan kognitif adalah berhitung. Berhitung merupakan salah satu pelajaran yang paling utama dan penting diberikan pada anak-anak yang berada pada taman kanak-kanak. Mengembangkan dasar pengetahuan pada taman kanak-kanak diperlukan suatu permainan yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar dan membangun rasa ingin tahu pada anak. Belajar berhitung dapat membangun proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak akan memiliki kesiapan dan bekal kemampuan berhitung untuk dibawa ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan berhitung yang dimiliki oleh masing-masing anak yang dibawa dari sejak kecil yang dikembangkan melalui

³Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malannng, 2017). Hlm 6.

⁴Mulyono Abdurrahman, *"Anak Berkesulitan Belajar"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hal.131

dari lingkungan sekitar anak melalui media permainan yang kreatif dan inovatif untuk dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar berhitung.⁵

Berdasarkan data pada jurnal media dan teknologi pendidikan tahun 2021 bahwa perkembangan kognitif anak dalam membilang, ahli materi mendapatkan nilai 0,75 sehingga termasuk dalam kriteria tinggi atau valid, rata-rata uji kelayakan media mendapatkan nilai 4,00 mendapatkan kategori sangat baik. Maka pengembangan media permainan bola-bola wol layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang.⁶

Berdasarkan data perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam membilang meningkat dengan adanya permainan bola-bola wol. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan kognitif anak dalam membilang dengan menggunakan media permainan tradisional congklak. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan adanya permasalahan peserta didik kelompok B PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli khususnya dalam melakukan proses pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan berhitung anak dalam aspek perkembangan kognitif dalam membilang angka dan menghitung benda, pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas anak-anak memiliki kemampuan berhitung yang berbeda-beda dalam membilang angka dan menghitung benda, kemudian ada beberapa

⁵Komang Ayu febiola, “*peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pojon Angka*”. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru). Vol 3 no 2 tahun 2020.

⁶Made Rininta Febiantari, I Gede Astawan, Putu Rahayu Ujianti. “*Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Membilang Dengan Permainan Bola-Bola Wol*” (Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan. Vol, 1 no. 2 tahun 2021), 68-76.

anak yang tidak fokus pada saat guru mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Peserta Didik

No	Permasalahan	Jumlah peserta didik	
		Belum berkembang	Berkembang
1	Kemampuan berhitung anak berbeda-beda membilang angka dan menghitung benda	19	5
2	Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran	17	7

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan ditemukannya permasalahan yaitu kemampuan berhitung anak berbeda atau belum berkembang berjumlah 19 orang anak dan yang berkembang sesuai harapan berjumlah 5 orang anak. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa anak yang pada saat pembelajaran anak tersebut tidak fokus atau suka mengganggu teman sebangkunya berjumlah 17 orang anak dan peserta didik yang fokus dalam pembelajaran ada berjumlah 7 orang anak.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Analisis Kemampuan Kerhitung Anak Membilang Angka dan Menghitung Benda melalui Permainan Tradisional Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berhitung anak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan berhitung anak melalui permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan berhitung anak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli
- b. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berhitung anak melalui permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Perkembangan kognitif melalui permainan ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak serta agar anak aktif dan cerdas dalam kemampuan kognitif didalam maupun diluar pembelajaran. Kemudian untuk menambah wawasan dalam berhitung sambil bermain.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan baik untuk penulis sendiri maupun untuk yang membaca tentang peningkatan kognitif anak melalui permainan congklak.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan kesalahan dalam menafsirkan judul yang diangkat dalam penelitian ini, disamping itu lebih mudah memahami kandungan isi penelitian ini.

1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan dimulai dari lingkungan terdekatnya. Matematika pada hakikatnya merupakan suatu cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika ini seseorang akan dapat mengatur jalan pikirnya. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat dan jangan sampai merusak pola perkembangan anak.⁷

2. Aspek Perkembangan Kognitif

Proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan kapasitas sensori sampai batas tertentu, dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif. mengatakan bahwa “pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah

⁷Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*”. Jakarta Kencana 2011, 98.

mulai berjalan sejak manusia mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya”.⁸ Anak usia dini akan lebih mudah untuk meningkatkan potensi dirinya, serta dapat dilakukan pengarahan kemampuan anak secara lebih maksimal. Hal ini tentu juga mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sulit, yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.⁹

3. Permainan Congklak

Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak, salah satunya yaitu permainan congklak. Congklak adalah salah satu alat permainan yang memiliki banyak manfaat, yakni untuk menstimulasi kemampuan motorik halus, kemampuan numerik, dan melatih daya konsentrasi peserta didik. Selain itu congklak adalah permainan yang sangat mudah didapat dari alam sekitar. Permainan tradisional congklak merupakan permainan yang menitik-beratkan pada penguasaan berhitung. Permainan ini memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah untuk melatih kemampuan berhitung anak dan motorik halus. Dengan permainan tradisional congklak anak dapat sambil belajar berhitung dengan menghitung biji-biji congklak, selain itu juga ketika anak meletakkan biji-biji congklak satu persatu dipapan congklak, hal ini dapat melatih motorik anak dan konsentrasi anak. Permainan tradisional congklak memang identik dengan anak perempuan, walaupun tak jarang anak laki-laki pun memakainya. Cara-cara bermainnya yang

⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta : Grasindo.2002, 19.

⁹Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2005.86.

hanya hanya duduk, menjadi salah satu penyebab permainan ini sangat pas jika dimainkan oleh perempuan. Aktivitas fisik memang tidak terlalu menonjol dalam permainan ini. Namun demikian, bermain congklak juga dapat melatih anak-anak pandai dalam berhitung.¹⁰

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Adapun pendapat dari Sujiono pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling peka untuk menerima berbagai berbagai macam rangsangan dalam pembentukan dasar kepribadian dan kemampuan berpikir. Pendidikan pada anak usia dini pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.¹¹

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini kedalam tiga bab. Masing-masing bab dilengkapi dengan sub babnya sesuai dengan judulnya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-

¹⁰Santi, Muhammad Yusri Bachtiar, "*Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak*", (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini) TEMATIK, Vol.6 no.1 tahun 2020.

¹¹Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Indeks, 2009) 7

garis besar isi penelitian. Pada bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang dapat mengantarkan pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II Kajian pustaka dalam bab ini memuat berbagai hal yang merupakan kajian pustaka dari bab-bab berikutnya yakni tentang penelitian terdahulu, dan beberapa teori yang membahas atau berhubungan dengan judul skripsi.

Bab III Metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menguraikan dan menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, perkembangan kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif melalui permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli.

Bab V Penutup pada Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu terkait diantaranya:

1. Wirdawati, Syahrul Ismet, “Peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan Congklak modifikasi”. Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI 2018, dengan hasil penelitian yaitu penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada anak. Setelah siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak khususnya pada berhitung 1-10, membedakan konsep banyak dan sedikit serta menjumlahkan secara sederhana. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan dengan permainan modifikasi congklak.¹
2. Cherin Rahma Imaniar Sentaningrum, “Bermain Kelereng dan Petak Umpet dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini”. penelitian dilakukan di RA insan Cendekia Ngujung Maospati. Menemukan Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) Mengenal dan menyebutkan angka 1-10 melalui permainan petak umpet dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh pada Pra tindakan

¹Wirdawati, Syahrul Ismet, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Congklak Modifikasi” jurnal Penelitian Guru Indonesia. Vo.3 nomor 2 tahun 2018.

adalah 7 dengan persentase nilai rata-rata 70%, siklus I adalah 5 dengan persentase nilai rata-rata 50%, sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 8 dengan persentase nilai rata-rata 80%. (2) Mengurutkan angka 1-10 melalui permainan petak umpet dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh pada Pra Tindakan adalah 5 dengan persentase nilai rata-rata 50%, siklus I adalah 6 dengan persentase nilai rata-rata 60%, sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 9 dengan persentase nilai rata-rata 90%. (3) Menghitung angka 1-10 melalui permainan kelereng dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh pada Pra Tindakan adalah 2 dengan persentase nilai rata-rata 20%, siklus I adalah 7 dengan persentase nilai rata-rata 70%, sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 10 dengan persentase nilai rata-rata 100%.²

3. Medinda Romlah, Nina Kurniah, Wembrayarli “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa”. Penelitian ini dilakukan Pelaksanaan kegiatan bermain sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelas B2 PAUD Terpadu Negeri Pembina Selupu Rejang tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut: pertama; guru menyediakan sempoa (modifikasi) dan lembar kerja anak (maze, teka-teki dan soal cerita), kedua; guru memperkenalkan sempoa (modifikasi), ketiga; guru mengajak anak

²Cherin Rahma Imaniar Sentaningrum, “*Bermain Kelereng dan Petak Umpet dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*”(skripsi tidak diterbitkan, jurusan pendidikan islam anak usia dini, IAIN Ponorogo) 2021, 95-96.

berhitung bilangan 1-20 menggunakan sempoa (modifikasi), keempat: guru mencontohkan bagaimana berhitung penjumlahan dengan menggunakan sempoa (modifikasi), kelima; guru memberi kebebasan anak bermain sempoa (modifikasi) untuk menyelesaikan penjumlahan keenam: terakhir guru memantau anak dan beri rasa percaya diri agar anak mau menyelesaikan tugasnya sendiri. Proses pada penelitian kegiatan bermain sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak ini dilakukan dengan baik dan dengan kriteria tinggi. 2) Pelaksanaan kegiatan bermain sempoa dapat meningkatkan tiga aspek kemampuan berhitung secara signifikan. Terlihat dari hasil perhitungan t-test antar siklus yaitu pada aktivitas belajar thitung ($-17,33 \geq t_{\text{tabel}} (5\% = 2,20 \text{ dan } 1\% = 3,10)$).³

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
Wirdawati, Syahrul Ismet, “Peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan Congklak modifikasi. Tahun 2018	Fokus pada kemampuan berhitung	Objek penelitian, lokasi dan sumber data, Metode penelitian	Analisis Kemampuan berhitung anak dalam permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten tolitoli

³Medinda Romlah, Nina Kurniah, Wembrayarli, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa” (Jurnal Ilmiah Potensia, PAUD Terpadu Negeri Pembina Selupu Rejang, 2016, Vol 1 (2), 72-77

Cherin Rahma Imaniar Sentaningrum, "Bermain Kelereng dan Petak Umpet dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini, di RA insan Cendekia Ngujung Maospati tahun 2021.	Fokus pada kemampuan berhitung	Judul penelitian, objek, lokasi dan sumber data	Analisis Kemampuan berhitung anak dalam permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten tolitoli
Medinda Romlah, Nina Kurniah, Wembrayarli, Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. Di PAUD Terpadu Negeri Pembina Selupu Rejang. Tahun 2016	Fokus pada peningkatan kemampuan berhitung anak	Penggunaan subjek, objek penelitian, judul, lokasi, dan sumber data	Analisis Kemampuan berhitung anak dalam permainan congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli

Sumber data : Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat saya simpulkan bahwa ketiga penelitian ini memiliki kesamaan seperti penelitian saya dengan menggunakan permainan tradisional. Akan tetapi yang berbeda dari penelitian kami ialah perkembangannya, yaitu penggunaan permainan tradisional congklak mengembangkan kemampuan berhitung dengan membilang angka dan menghitung benda. Sedangkan dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan

dapat “meningkatkan perkembangan kemampuan berhitung anak dalam permainan tradisional” anak akan tertarik dalam pembelajaran dikelas, serta anak tidak akan merasakan bosan dalam pembelajaran dengan permainan tradisional akan meningkatkan kognitif anak melalui permainan yang akan saya terapkan di dalam pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan menurut Kamus Besar Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesanggupan, kecakapan dan diri sendiri.⁴ Sedangkan menurut tokoh ahli Munandar, kemampuan ialah suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang yang sudah dimiliki sejak lahir dengan adanya latihan, kebiasaan sehingga mampu melakukan suatu hal dengan sangat ahli.⁵

Kemampuan ialah kecakapan, kesanggupan seseorang individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang sudah dikuasainya. Sedangkan kemampuan berhitung merupakan gabungan dari dua kata yaitu “kemampuan” dan “berhitung”. Kemampuan berhitung berasal dari kata “hitung” yang berarti perihal menambah, membilang, menjumlahkan, mengurangi, memperbanyak, mengalihkan dan menyusun.

⁴Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka).

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 97.

Menurut Khadijah kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Berikut ini yang dapat dikembangkan dalam kemampuan berhitung yaitu:

- 1) Mengenali atau membilang angka
- 2) Menghitung benda
- 3) Mengenal konsep bilangan
- 4) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda
- 5) Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda
- 6) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkrit keabstrak
- 7) Menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.⁶

Penulis akan mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan tiga indikator yaitu mengenali atau membilang angka, menyebutkan benda. Melalui dua indikator ini penulis akan melihat bagaimana kemampuan berhitung dalam aspek perkembangan kognitif anak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli.

⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 143.

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan “ber” akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya).

Salah satu kemampuan dari aspek kognitif adalah kemampuan berhitung menurut Depdiknas berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti kehidupan dasar.⁷

Kemampuan berhitung sangat penting bagi anak dan perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal dimasa depan dan saat ini. Berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian yang semuanya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya matematika (baca : hitung) maka kegiatan kehidupan manusia akan terhenti dan menjadi tidak ada artinya.

⁷Depdiknas, “*Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*” (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 1.

Kemampuan berhitung bagi manusia penting diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat dan jangan sampai merusak pola perkembangan anak. Pembelajaran matematika hendaknya dilakukan secara sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga akan dapat menguasai dan bahkan menyenangi matematika tersebut.⁸

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dalam menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds bahwa kemampuan berhitung atau mathematical intelligence adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Logical/mathematical learner berpikir secara konseptual dalam bentuk pola-pola logis dan numerik, mencari hubungan diantara potongan-potongan informasi. Mereka banyak bertanya dan senang bereksperimen. Salah satu cara yang baru dalam mengajarkan berhitung pada anak adalah melalui pembelajaran permainan congklak pada anak terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Cara meningkatkan kemampuan berhitung anak tidak harus selalu menggunakan cara-cara lama yaitu dengan menggunakan rumus, karena cara lama ini dapat mengakibatkan kegagalan pada anak. Sejalan dengan, seorang anak mempunyai bakat yang baik dalam bidang ilmu hitung dan matematika. Sayangnya, ia tidak diajarkan teori matematika dengan cara

⁸Wahyu Indartin, Ni'matul Khoiriyah dan siti Nur Rohmah, "*Penggunaan Media Balok Angka Untuk Kemampuan Berhitung*", (skripsi tidak diterbitkan, fakultas Keguruan ilmu pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, (2018) 37-38.

yang benar. Sebaliknya ia diajari teori-teori matematika dengan cara yang salah. Hasilnya tidak diragukan lagi anak ini akan lemah dalam bidang matematika. Untuk itu, dalam mengajarkan anak tidak harus selalu berkuat dengan rumus-rumus serius, tapi bisa diselipkan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti melalui permainan, dengan begitu secara tidak langsung kita telah mengajarkan kepada anak tentang konsep penjumlahan dan pengurangan. Jadi cara meningkatkan kemampuan berhitung anak yang efektif yaitu melalui permainan diantaranya melalui permainan tradisional congklak.⁹

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak. Seringkali berhasil tidaknya program peningkatan kemampuan berhitung pada anak Taman Kanak-kanak dikaitkan dengan metode yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran, karena metode mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak. Dengan metode yang baik dan tepat, tujuan peningkatan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak diharapkan dapat tercapai maksimal.

Metode bermain menurut Armai Arief adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan memainkan suatu permainan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Bermain memiliki beberapa arti, unsur lain dari

⁹Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008). 31.

bermain adalah pengulangan dengan pengulangan anak memperoleh kesempatan mengkonsolidasikan keterampilannya, permainan sederhana dapat menjadi kendaraan untuk menjadi hajat permainan yang begitu kompleks, melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya, di dalam semua permainan ia dapat menyatakan rasa benci, takut dan gangguan emosional.¹⁰

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sangat perlu dikembangkan sejak dini yaitu kemampuan berhitung. Berhitung anak usia dini merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan sejak dini.

Jadi permainan berhitung di Taman Kanak-kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, pola, dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan permainan yang menyenangkan bagi anak.¹¹

b. Tujuan Kemampuan Berhitung

Tujuan berhitung pada anak usia dini adalah mempersiapkan bekal dan mental anak pada kehidupan selanjutnya, dengan berhitung anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam sehari-hariannya.

Hal ini sependapat dengan Susanto bahwa tujuan berhitung untuk anak

¹⁰Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 61.

¹¹Santi dan Muhammad yusri bachtiar, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no 1 (2020): 22.

usia dini adalah membekali anak untuk bekal kehidupannya di masa depan dengan memberikan bekal kemampuan berhitung anak.¹²

Dengan memberi bekal kepada anak, maka anak akan siap menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada kehidupannya. Selain itu, tujuan berhitung di Taman Kanak-kanak adalah melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis sejak dini dengan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjut yang lebih kompleks¹³

Tujuan kemampuan berhitung dalam penelitian ini ialah untuk melatih anak usia 5-6 tahun dalam berpikir logis dan sistematis dengan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari serta menyiapkan mental anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun diperkenalkan dengan menghitung benda-benda yang ada di sekitar anak salah satunya buah-buahan.

c. Tahapan Prinsip-Prinsip Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Sarahaswati, L, menyebutkan prinsip-prinsip berhitung yaitu:

- 1) Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar

¹²Ahmad Susanto, *“Perkembangan Anak USia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya”* (Jakarta: Prenada Media Group 2011), 97.

¹³Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 145.

- 2) Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks
- 3) Permainan akan berhasil jika anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri
- 4) Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Maka dari itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik, kreatif, bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan
- 5) Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung sebaiknya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang ada di lingkungan sekitar anak
- 6) Dalam mengevaluasi hasil dari perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

2. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara

anak berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.¹⁴ Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas.¹⁵

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.¹⁶

Menurut pendapat piaget yang menyatakan bahwa unsur yang juga penting dalam memperkuat pemikiran seseorang adalah latihan berfikir,

¹⁴ Husdarta dan Nurlan , *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 169.

¹⁵ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 30.

¹⁶Vera Haryanti, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Permainan Tradisional*”, (Bengkulu, 2014), 18.

merumuskan masalah dan memecahkannya, serta mengambil kesimpulan akan membantu seseorang untuk mengembangkan pemikiran atau intelegensi. Pengetahuan dibentuk dalam proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan seseorang, supaya proses pembentukan pengetahuan itu berkembang, pengalaman sangat menentukan. Semakin banyak orang mempunyai banyak pengalaman mengenai persoalan, lingkungan atau objek yang dihadapi.¹⁷

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Menurut Fadillah kognitif adalah tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Menurut Sugiono kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu bentuk perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak dalam berhitung. Begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran berhitung karena anak sampai usia 5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock dalam Gunarti, dkk kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan

¹⁷Yurike dwi arimbi dkk, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*” (Bandung : PT Kencana 2014)

belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.¹⁸ Sedangkan menurut Sujiono kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁹

Proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan kapasitas sensori sampai batas tertentu, dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif.

Teori belajar kognitif memfokuskan perhatiannya bagaimana mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Faktor kognitif bagi teori belajar kognitif merupakan faktor pertama dan utama yang perlu dikembangkan oleh peran guru dalam membelajarkan peserta didik, karena kemampuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh sejumlah fungsi kognitif peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan optimal melalui sentuhan proses pendidikan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dalam belajar yang bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu. Potensi kognitif ditentukan oleh

¹⁸ Gunarti, W. Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.24

¹⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2004), 1.3

pada saat konsepsi, namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal).

Asrori.M, mengatakan bahwa Kemampuan kognitif adalah proses psikologis di dalamnya melibatkan proses- proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan- kegiatan mental seperti berpikir, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan persoalan berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.²⁰

Berdasarkan pendapat Asrori.M di atas dijelaskan bahwa kemampuan kognitif anak dalam proses belajar mengajar melalui berpikir artinya dalam proses belajar mengajar siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan berpikir, menimbang agar siswa dapat menimbang ilmu yang diperolehnya sesuai kemampuan kognitifnya, siswa mengamati secara langsung informasi yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menganalisis dengan informasi yang diterima dari guru dianalisis oleh siswa sesuai dengan kemampuan kognitifnya, mensintesis siswa dapat mengolah informasi yang didapatnya, mengevaluasi dan memecahkan persoalan berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan artinya siswa mengadakan penilaian dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

²⁰Asrori.M, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang : Wineka Media 2003), 56.

b. Aspek-Aspek Perkembangan Kognitif

Menurut Jamaris aspek- aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu:

1) Berfikir Simbolis

Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.

2) Berfikir Egosentris

Aspek berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangannya disudut pandangan orang lain.

3) Berfikir Intuitif

Fase berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.²¹

Perkembangan kognitif pada anak usia dini mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar

²¹Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 23-24

untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.²²

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif Anak

- 1) Asimilasi (Assimilation) Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada di dalam skemata (Struktur Kognitif) anak.
- 2) Akomodasi (Accommodation) Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata, sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.
- 3) Ekuilibrium (Equilibrium) “Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu dia menghadapi suatu masalah”.²³

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu:

- 1) Faktor hereditas (keturunan)

Teori hereditas atau nativisme yang dilapori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa sebuah potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

²²Wiwik Dwiyantri, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pohon Angka di PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan” EKSISTENSI 3, no.2, (2021): 99.

²³Vera Heryanti, “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Permainan Tradisional Congklak” (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Bengkulu, 2014), 24.

Dikatakan pula bahwa, taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula Rasa, kemudian perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

3) Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender)

4) Faktor pembentukan

Faktor ini yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ini dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) serta pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar), sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5) Faktor minat dan bakat

Faktor ini dapat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat serta lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai suatu

potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat seseorang akan mempengaruhi kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat untuk mempelajarinya.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan yang berarti keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan suatu masalah juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

e. Tahap Perkembangan Kognitif Anak

Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. "Jean Piaget, yang hidup dari tahun 1896 sampai tahun 1980, adalah seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss. Ia merupakan salah seorang yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori ini dibangun berdasarkan dua sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran struktural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*constructivism*)". Aliran struktural yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat dari pandangannya tentang inteligensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur kognitif. Aliran konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang menyatakan bahwa, anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia di sekitarnya.

Dalam hal ini, Piaget menyamakan anak dengan peneliti yang selalu sibuk membangun teori-teorinya tentang dunia di sekitarnya, melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif, atau skemata (dalam bentuk tunggal disebut skema) yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir secara logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi kesimpulan umum).

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Menurut Piaget dalam Morrison menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan sama bagi semua anak dan bahwa anak mengalami semua kemajuan di masing-masing tahap dalam urutan yang sama. Usia-usia yang teridentifikasi oleh masing-masing tahap hanyalah perkiraan dan tidak tetap. Berikut tahap perkembangannya:²⁴

1) Tahap sensorimotor (0-2 Tahun)

Pada masa dua tahun kehidupannya, anak berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, terutama melalui aktivitas sensoris (melihat, meraba, merasa, mencium, dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik, dan aktivitas yang berkaitan dengan sensoris tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensorimotor.

²⁴George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT. Indeks, 2016), 73

Fase sensorimotor dimulai dengan gerakan-gerakan refleks yang dimiliki anak sejak ia dilahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, anak mulai membangun pemahamannya tentang lingkungannya melalui kegiatan sensorimotor, seperti menggenggam, mengisap, melihat, melempar, dan secara perlahan ia mulai menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya, atau dapat dipisahkan dari lingkungan di mana benda itu berada.

Selanjutnya, ia mulai belajar bahwa benda-benda itu memiliki sifat-sifat khusus. Keadaan ini mengandung arti, bahwa anak telah mulai membangun pemahamannya terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan kausalitas, bentuk, dan ukuran, sebagai hasil pemahamannya terhadap aktivitas sensorimotor yang dilakukannya.²⁵

2) Fase Praoperasional (usia 2 - 7 tahun)

Tahap praoperasional, perkembangan pada tahap ini yaitu usia dua sampai 7 tahun. Berikut adalah ciri-ciri anak periode praoperasional:

- Mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan Bahasa
- Berkurangnya ketergantungan terhadap gerak sensorimotor,
- Kemampuan untuk memahami kejadian dan berfikir menggunakan simbol seperti kata-kata untuk mewakili benda-benda.

Pada fase praoperasional, anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang

²⁵ Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 50

bersifat simbolis. Kegiatan simbolis ini dapat berbentuk melakukan percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu, dan kegiatan simbolis lainnya. Fase ini memberikan andil yang besar bagi perkembangan kognitif anak.

Pada fase praoperasional, anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi suatu aktivitas yang memungkinkan anak mengaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukannya sebelumnya.

Fase ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu, cara berpikir anak pada fase ini belum stabil dan tidak terorganisasi secara baik. Fase praoperasional dapat dibagi ke dalam tiga subfase, yaitu subfase fungsi simbolis, subfase berpikir secara egosentris dan subfase berpikir secara intuitif. Subfase fungsi simbolis terjadi pada usia 2 - 4 tahun.

Pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat menggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah-rumahan, menyusun puzzle, dan kegiatan lainnya. Pada masa ini, anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara berpikir orang

lain. Benar atau tidak benar, bagi anak pada fase ini, ditentukan oleh cara pandangnya sendiri yang disebut dengan istilah egosentris.²⁶

3) Fase Operasi Konkret (usia 7- 12 tahun)

Piaget mendefinisikan operasional sebagai tindakan yang dapat dilakukan dalam pikiran maupun tindakan langsung. Tahap operasi konkret sering disebut sebagai periode “praktik” dari perkembangan kognitif karena kemampuan untuk berfikir berdasar pada pengalaman nyata.

Pada fase operasi konkret, kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.²⁷

4) Fase Operasi Formal (12 tahun sampai usia dewasa)

Tahapan ini dimulai kira-kira pada usia dua belas dan berlanjut hingga usia lima belas tahun. Selama tahap ini anak-anak mulai mampu menghadapi masalah-masalah verbal dan hipotesis yang semakin kompleks dan kurang bergantung pada obyek konkret.

Fase operasi formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir konkret ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi,

²⁶ *Ibid.*, 52.

²⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008),

dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.²⁸

3. Permainan Congklak

a. Pengertian Permainan Congklak

Permainan tradisional congklak merupakan permainan tradisional yang sudah ada sejak dahulu dan memiliki manfaat yang banyak untuk anak usia dini salah satunya adalah congklak. Seperti yang dikemukakan oleh Cahyo, dalam jurnal Rini Purwanti, bahwa Melalui bermain congklak anak akan memperoleh manfaat yang dapat mengembangkan dasar kemampuan matematika, contohnya dengan bermain congklak anak mampu membedakan konsep penuh kosong, menyebutkan hasil penambahan, menghubungkan dua kumpulan benda, membilang dengan menunjuk benda, menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan congklak anak dapat melatih kemampuan berhitungnya.²⁹

Permainan tradisional merupakan segala bentuk permainan yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Permainan tradisional congklak adalah suatu permainan yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh Indonesia dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan papan yang dinamakan papan congklak dan dua buah biji yang dinamakan biji congklak atau buah congklak. Dalam penelitian ini, congklak merupakan salah satu media pembelajaran. Menurut James W.

²⁸Sujiono dkk, *Metode Pengembangan...*, 91

²⁹Rini Purwanti, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tradisional Congklak* (TK Dharma Wanita Kedunggalar Ngawi) JMECE 1, no.1 (2020), 45 - 54

Brown mengemukakan bahwa media pengajaran terdiri dari medium dan device. Dalam pengertian medium ini, media pengajaran lebih sekedar bahan dan alat, tapi juga orang-orang yang menyediakannya dan yang mengoperasikannya, pemanfaatan, pengorganisasian dan pengolahannya, dan bagaimana bahan dan alat itu sendiri berinteraksi dengan anak.³⁰

Menurut Kurniati bahwa permainan tradisional congklak merupakan permainan yang menitik-beratkan pada penguasaan berhitung. Permainan ini memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah untuk melatih keterampilan berhitung anak dan motorik halus. Dengan permainan tradisional congklak, anak dapat sambil belajar berhitung dengan menghitung biji-biji congklak, selain itu juga ketika anak meletakkan biji-biji congklak satu persatu di papan congklak hal ini dapat melatih motorik halus anak. Melatih kemampuan manipulasi motorik halus sehingga anak siap menulis. Selain itu juga peranan dari permainan tradisional congklak adalah anak dituntut untuk bersabar ketika menunggu giliran temannya bermain.³¹

Permainan tradisional di era sekarang hampir saja punah jika tidak dilestarikan lagi, permainan tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di seluruh penjuru nusantara. Terutama untuk mereka yang saat ini tinggal dipertanian, bahkan beberapa diantaranya sudah tidak mengenali permainan tradisional salah satunya permainan tradisional congklak, penulis sangat menyayangkan dengan permainan yang hampir saja

³⁰James, W Brown. *AV Instruction: Technology, Media, and Methods*. Fifth, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1997) 2.

³¹Kurniati, *Permainan Tradisional di Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.)123.

tidak dikenali oleh anak di era sekarang. Karena permainan tradisional ini sebagai salah satu bentuk kegiatan bermain yang diyakini dapat memberikan suatu manfaat untuk perkembangan fisik serta mental anak, permainan tradisional ini memiliki banyak sekali manfaat baik itu untuk perkembangan anak karena fisik dan emosi anak terlibat langsung sehingga dapat mempengaruhi perkembangannya. Sebagian besar orang dewasa menganggap bahwa bermain adalah sebagai rekreasi, sesuatu yang dilakukan untuk kesenangan melepas lelah, serta selalu dianggap hal yang remeh. Tetapi bagi peserta didik permainan merupakan sebagai cara untuk mencoba serta menemukan dunia di sekitar mereka. Kemudian peserta didik bermain dengan mainan mereka yang dibeli oleh orang tuanya, bisa juga dengan pakaian mereka, tangan mereka, suara ayam atau burung dan masih banyak lagi.³²

Permainan rakyat tradisional pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan untuk bermain dan permainan untuk bertanding. Permainan untuk bermain lebih bersifat untuk mengisi waktu senggang, sedangkan permainan untuk bertanding kurang memiliki sifat tersebut.³³

Pada permainan tradisional banyak hal yang bisa dikembangkan dan dieksplorasi. Salah satu contoh permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mengajarkan berhitung adalah permainan. Permainan yang melibatkan dua orang ini mengajarkan anak untuk bersikap sportif karena permainan ini bersifat kompetitif.

³²Novi Mulyani, *Perkembangan dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2018), 52.

³³Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 1.

Penulis menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah sebuah permainan yang dimainkan anak-anak pada zaman dahulu, permainan tradisional memiliki aturan-aturan tertentu guna untuk mendapatkan kesenangan ataupun kegembiraan anak. Dizaman modern seperti sekarang ini permainan tradisional hampir terkalahkan oleh permainan modern saat ini bahkan anak-anak sekarang lebih tertarik pada permainan yang ada dalam handphone ataupun gadget.

Permainan congklak ialah permainan yang dapat mengembangkan konsep matematika pada anak yakni mengenal konsep bilangan. Bermain atau yang lebih terkenal dengan nama dakonan adalah suatu permainan tradisional yang sejak dulu telah terkenal di masyarakat kita sendiri. Pada jaman dulu terbuat dari kayu berbentuk segi empat memanjang dengan ukiran indah yang dilubangi kanan-kiri sebanyak tujuh lubang dan dua lubang atas bawah sebagai rumah dan sebagai buah dari permainan yang dijalankan adalah biji dari buah sawo. Permainan dalam bahasa bali disebut dengan maciwa, namun berbeda dengan permainan pada umumnya, maciwa hanya menggunakan empat lubang.³⁴

Permainan congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal berbagai nama diseluruh indonesia. Dalam permainan ini, biji yang digunakan bisa berupa cangkang, biji-bijian bisa juga menggunakan batu kecil (kerikil). Permainan ini dapat membantu anak untuk perkembangan kognitif anak dalam

³⁴Martiana Musdalifah Dkk, “*Pengaruh Permainan Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B Ra Baitul Mutaallim*”, E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 (2016), 7.

kemampuan berhitung. Dimana dalam permainan congklak ini anak dituntut untuk menghitung jumlah biji congklak.

Menurut Mayke "bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan". Ia juga berpendapat bahwa "bermain juga merupakan aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dengan aturan yang ditentukan oleh pemain yang bertujuan mencari kesenangan serta tidak menuntut hasil akhir". Ada beberapa ciri bermain, antara lain "berdasar motivasi intrinsik, terdapat kesenangan, fleksibel, lebih mementingkan proses daripada hasil, bebas memilih serta mempunyai kualitas pura-pura".³⁵

Bermain juga diartikan sebagai "suatu aktivitas yang langsung atau spontan di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang, atas inisiatif sendiri, serta menggunakan imajinasi, panca indera dan seluruh anggota tubuhnya".³⁶

b. Manfaat Permainan Congklak Untuk Anak Usia Dini

Beberapa manfaat permainan congklak adalah:

1. Melatih kemampuan motorik halus, Saat memegang dan memainkan biji-biji congklak tersebut, yang paling berperan adalah motorik halus, yaitu jari jemari. Bagi individu yang kemampuan motorik halusnya tidak terlalu baik, maka ia tidak dapat menjalankan permainan tersebut dengan cepat, dan mungkin saja biji-biji congklak tersebut akan tersebar dan terlepas dari genggamannya. Kemampuan

³⁵Mayke Tedjasaputra, "*Pengelolaan Alat Bermain dan Sumber Belajar*," (Jakarta:Grasindo, 2001), 15.

³⁶Ibid., 16.

motorik halus ini sangat bermanfaat bagi anak untuk memegang dan menggenggam alat tulis. Dengan kemampuan motorik halus yang baik, maka anak, dapat menulis atau mengetik dengan baik dan cepat.

2. Melatih kesabaran dan ketelitian permainan, ini sangat memerlukan kesabaran dan ketelitian. Terutama pada saat si pemain harus membagikan biji congklak ke dalam lubang-lubang yang ada di papan congklak. Jika si pemain tidak sabar dan tidak teliti, maka permainan tidak akan berjalan dengan baik.
3. Melatih jiwa sportivitas dalam permainan, ini diperlukan kemampuan untuk menerima kekalahan. Karena permainan ini dilakukan hanya dua (2) orang saja, maka akan terlihat jelas antara menang dan kalah. Kekalahan akan sangat terasa manakala pemenang hanya meninggalkan satu (1) butir biji congklak saja. Kondisi kalah tentu saja sangat tidak menyenangkan, namun bagaimana pun kondisi tersebut harus diterima dengan besar hati. Situasi ini sangat berbeda, jika dibandingkan saat bermain permainan di komputer. Disaat merasa akan mengalami kekalahan, maka dengan mudah dapat mematikan (off) atau mengulang (restart) permainan tersebut.
4. Melatih kemampuan menganalisa untuk bisa menjadi pemenang, maka kemampuan untuk menganalisa sangat diperlukan, terutama saat lawan mendapatkan giliran untuk bermain. Bagi yang mampumenganalisa dengan baik, anak dapat memenangkan permainan tersebut dengan hanya meninggalkan satu butir biji congklak.

5. Menjalani kontak sosial dapat dikatakan, faktor ini merupakan hal terpenting dalam permainan ini. Karena dilakukan secara bersama-sama, maka terjalin suatu kontak sosial antara pemainannya. Berbagai macam informasi dapat disampaikan saat permainan ini dilakukan. Tak jarang senda gurau dan tawa terdengar saat permainan ini berlangsung.³⁷

Permainan congklak memiliki nilai positif, misalnya anak menjadi banyak bergerak dan sosialisai mereka dengan orang lain akan semakin baik karena dalam permainan dimainkan oleh minimal 2 orang.³⁸ Permainan Congklak juga mengajarkan disiplin dan sportifitas dengan cara mengisi dengan satu kecik saja, sehingga apabila seseorang bermain dengan tidak jujur atau curang akan berakibat merugikan orang lain.

Menurut Rahmawati, melalui permainan ini kemampuan motorik halus anak juga dapat meningkat. Permainan dhakon juga membutuhkan kecerdasan berhitung seperti disaat memasukkan kecik disetiap sawah maupun saat menghitung biji kecik disaat permainan satu babak usai. Pemain juga diajarkan untuk bermain spekulasi dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas dalam penelitian ini permainan congklak juga merupakan alat permainan edukatif (APE) anak yang digunakan untuk

³⁷Rini Purwanti, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tradisional Congklak" JMECE 1 no 1 (2020): 50-51.

³⁸Safitri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Nuruss Iman Bandar Lampung". Skripsi, Bandar Lampung. (2016): 25.

³⁹Rahmawati, "Aku Pintar dengan Bermain" PT.tiga serangkai pustaka Mandiri, solo. (2016): 60.

merangsang perkembangan kemampuan berhitung, motorik halus, daya konsentrasi dan dapat mengembangkan kognitif anak.

Permainan memiliki beberapa manfaat yaitu untuk melatih mengatur strategi, bersikap sportif, bersikap jujur dan untuk melepaskan penat, untuk meningkatkan kognitif anak, memenuhi keingintahuan pada anak, memberikan motivasi dan rancangan anak bereksplorasi. Selain itu permainan dapat digunakan sebagai media untuk menunjang kemampuan berhitung pada anak karena permainan menggunakan benda kongkrit berupa biji-bijian.⁴⁰

Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak, salah satunya yaitu permainan congklak. Congklak adalah salah satu alat permainan yang memiliki banyak manfaat, yakni untuk menstimulasi kemampuan motorik halus, kemampuan numerik, dan melatih daya konsentrasi peserta didik. Selain itu congklak adalah permainan yang sangat mudah didapat dari alam sekitar. Permainan tradisional congklak merupakan permainan yang menitik-beratkan pada penguasaan berhitung. Permainan ini memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah untuk melatih kemampuan berhitung anak dan motorik halus. Dengan permainan tradisional congklak anak dapat sambil belajar berhitung dengan menghitung biji-biji congklak, selain itu juga ketika anak meletakkan biji-biji

⁴⁰Prima Nataliya, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 03, No.02, (Januari 2015), 348.

congklak satu persatu dipapan congklak, hal ini dapat melatih motorik anak dan konsentrasi anak.⁴¹

c. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Tradisional Congklak

1. Kelebihan permainan tradisional congklak antara lain:
 - a) Tidak memerlukan biaya yang sangat besar, murah meriah
 - b) Anak akan lebih senang dan enjoy dalam belajar matematika, walaupun dikemas dalam bentuk permainan tetapi tidak meninggalkan tujuan pembelajaran.
 - c) Dapat meningkatkan daya kreativitas anak, baik dari aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
 - d) Menjalin rasa kebersamaan dan daya saing yang sportif antar anak dalam pembelajaran kelompok.
 - e) Dalam kurun waktu 1 kali pertemuan konsep perkalian dapat dipahami dan dimengerti oleh anak.
2. Kelemahan pembelajaran permainan tradisional congklak ini adalah:
 - a) Belum semua anak dan guru mengerti tentang alat permainan congklak ini.
 - b) Media pembelajaran ini mudah rusak
 - c) Belum tentu di semua daerah mengenal permainan ini karena congklak merupakan permainan tradisional daerah Jawa.⁴²

⁴¹Santi dan Muhammad Yusri Bachtar, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman KanakKanak Yustikarini Kabupaten Bantaeng" (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan anak usia dini, vol.6, no 1, 2020).

⁴²Rini Purwanti, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tradisional Congklak" JMECE 1 no 1 (2020): 51.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).⁴³

Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association*

⁴³ Undang-undang, Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun.⁴⁴

Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan Wijana D Widarmi. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.⁴⁵

⁴⁴Yuliani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 17.

⁴⁵Wijana D Widarmi, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan atau fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dimana data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti pendidikan untuk memperoleh informasi yang signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹

Desain dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Maka dengan dilakukannya penelitian, penulis dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada di lapangan dengan “Analisis Kemampuan Berhitung Anak dalam Permainan Congklak Di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas judul yang diangkat oleh penulis.

¹Djam'an satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta,2017) 25.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data dan partisipan penuh. Keberadaan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mencari data yang dibutuhkan dari responden atau informan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kehadiran penulis dilokasi direncanakan sesuai kebutuhan diawali dengan observasi, wawancara, diskusi dengan informan dan penelitian.

Oleh karena itu, kehadiran seorang penulis di lokasi penelitian sangat menunjang keberhasilan suatu penelitian, alat bantu memahami masalah yang ada, serta hubungan dengan informan menjadi lebih dekat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas. Maka kehadiran penulis menjadi sumber data yang mutlak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah salah satu yang paling penting dalam penelitian, karena jika salah dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang akan di dapatkan tidak tepat seperti apa yang di harapkan atau diinginkan. Oleh sebab itu, penulis harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, baik secara individu atau perorangan, misalnya wawancara yang di lakukan

penulis. Sumber data primer diperoleh langsung dari guru, kepala PAUD dengan sistem wawancara kepada yang terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder dilakukan untuk menarik kesimpulan atau bahkan mendapatkan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Data ini diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi ada kaitannya dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, majalah, koran, makalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam permainan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan macam data yang diinginkan, untuk memperoleh data tentang kemampuan berhitung dalam mengembangkan aspek kognitif untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati fakta yang ada dilapangan yang terkait dengan kemampuan berhitung anak dalam permainan congklak di PAUD Kasih Bunda.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, melalui proses tanya jawab antara penulis dan guru terkait dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati untuk menggali informasi tentang bagaimana kemampuan berhitung anak dalam permainan congklak. Analisis data kualitatif ini digunakan peneliti agar bisa mengetahui kemampuan berhitung anak.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yaitu cara yang sedang dilakukan penulis untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam suatu proses

²Husain Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (cet III Jakarta: Bumi Aksara Press.2003), 54.

pengumpulan data penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam meneliti keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi itu sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti wawancara, observasi dengan adanya cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai suatu yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif peneliti dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli

1. Sejarah Berdirinya Sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

Lembaga PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kec. Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. PAUD Kasih Bunda didirikan sejak tahun 2013 yang dirintis oleh ibu Intan atas permintaan kepala desa yang menjabat saat itu, karena adanya sikap keprihatinan akan adanya anak usia dini yang belum mendapatkan pelayanan Pendidikan, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat dan kurangnya informasi tentang pentingnya Pendidikan bagi anak.

Atas dasar tersebut ibu Intan merintis pendirian KB PAUD Kasih Bunda yang awalnya berdiri mampu menampung 32 orang anak dengan meminjam sebuah Gedung kantor desa Tompoh, selang beberapa waktu kemudian berpindah kegedung Kantor PKK desa Tompoh dan Alhamdulillah dengan adanya dukungan masyarakat dan pemerintah melalui dana desa tepat pada tanggal 8 maret tahun 2017 kelompok belajar PAUD Kasih Bunda berpindah Gedung PAUD yang dibangun oleh pemerintah hingga sekarang ini.¹

2. Visi dan Misi PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli

a. Visi PAUD Kasih Bunda

Terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, kreatif dan berakhlak mulia serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

¹Intan, selaku kepala PAUD, “*Wawancara*” PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, Tanggal, 13 juni 2023.

b. Misi PAUD Kasih Bunda

Berdasarkan visi tersebut, maka misi dari PAUD Kasih Bunda sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan Pendidikan bagi anak usia dini
- 2) Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi anak
- 3) Membangun dan membina hubungan baik antara guru dan orangtua serta masyarakat

3. Identitas PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

Adapun identitas sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data identitas sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	PAUD Kasih Bunda
2	NPSN/NSS	69921153/00218062004
3	Alamat	Jln.HI.Tunggala Desa Tompoh
4	Kecamatan	Dampal Utara
5	Kabupaten	Tolitoli
6	Provinsi	Sulawesi Tengah
7	Jenjang Pendidikan	KB (Kelompok Bermain)
8	Status Sekolah	Swasta
9	SK Pendirian Sekolah	141.1/01-07/SK/PEM/VII/2013

10	Tanggal Pendirian Sekolah	22 juli 2013
11	Nama Pengelolah	Intan
12	No.Izin Operasional	421.9/77/PNFI-DIKBUD
13	Status Kepemilikan Sekolah	Hibah
14	Luas Tanah	2700 M
15	Luas Bangunan	21 x 6 Meter
16	Jarak Kepusat Kecamatan	14 KM
18	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi Hari

4. Sarana dan Prasarana PAUD Kasih Bunda

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting bagi peningkatan kualitas belajar bagi anak-anak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh karena membantu efektifitas proses pembelajaran. adapun sarana dan prasarana PAUD Kasih Bunda sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana Prasarana PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang belajar	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Lemari dokumen	1	Baik
4	Lemari buku	1	Baik
5	Papan nama	2	Baik
6	Meja guru	2	Baik

7	Meja peserta didik kelas	33	Baik
8	Kursi peserta didik	37	Baik
9	Papan tulis	2	Baik
10	Komputer	1	Baik
11	Printer	1	Baik
12	Jam dinding	1	Baik
13	Lambing garuda	2	Baik
14	Bagan organisasi	1	Baik
15	Kipas angin	1	Baik
16	Sound system	1	Baik
17	Stempel sekolah	1	Baik
18	Timbangan	1	Baik
19	Toilet laki-laki/perempuan	2	Baik
20	APE indoor		
	➤ Balok Susun Seri 60-89 plastik	1	Baik
	➤ Balok Unit PAUD (Seri 30)	1	Baik
	➤ Set Bermain Peran/panggung Boneka	1	Baik
	➤ Papan lukis		Baik
	➤ Alat Mainan Rumah Tangga		Baik
	➤ Permainan congklak		Baik
21	APE Outdoor		

➤ Ayunan		Baik
➤ Prosotan		Baik
➤ Panjatan bundar		Baik

Sumber: Dokumentasi data PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Tolitoli tahun

2023

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PAUD Kasih Bunda cukup memadai dalam mendukung dan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

5. Data pendidik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

Dalam pelaksanaan pendidikan, ada 2 hal yang tidak bisa dipisahkan yaitu pendidik dan peserta didik, karena jika ada pendidik namun peserta didik tidak ada, maka tidak dapat tercapai tujuan pendidikan, begitupun sebaliknya. Karena pendidik sebagai seseorang yang memberi pengetahuan ataupun contoh bagi peserta didik sebagai penerima pengetahuan dari pendidik. Adapun data pendidik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data pendidik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Intan	Kepala PAUD	Honorer
2	Jumriani	Guru	Honorer
3	Ermawati	Guru	Honorer
4	Fira	Guru	Honorer
5	Berlian	Guru	Honorer

sumber: Dokumentasi data PAUD Kasih Bunda Tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 5 orang, dengan pendidik honorer 5 orang. kemudian semua guru yang ada di PAUD Kasih Bunda berpendidikan SMA.

6. Data peserta didik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

Adapun data peserta didik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data peserta didik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

Kelompok	Jumlah peserta didik	Keterangan	
		Perempuan	Laki-laki
A	13	7	6
B	24	15	9
Jumlah	37	22	15

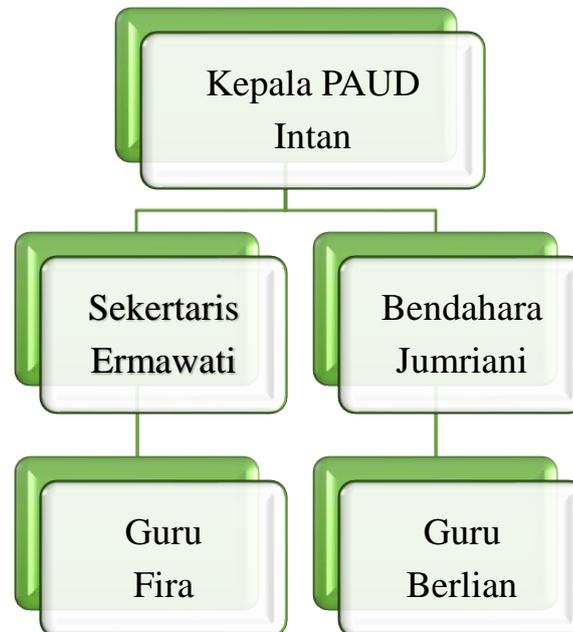
Sumber: Dokumentasi data PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang ada di PAUD Kasih Bunda berjumlah 37 orang, kemudian peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan kelompok dan berdasarkan jenis kelamin. Kelompok A berjumlah 13 orang dan kelompok B berjumlah 24 orang sedangkan menurut jenis kelamin, laki-laki 9 orang dan perempuan 15 orang.

7. Struktur organisasi PAUD Kasih Bunda desa tompoh

Gambar. 4.1

Struktur organisasi PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh



sumber: Dokumentasi data PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh tahun 2023

B. Kemampuan Berhitung Anak Di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli

Kemampuan berhitung anak di PAUD Kasih Bunda dalam membilang angka dan menghitung benda anak berbeda-beda seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ermawati guru kelompok B menyatakan bahwa,

ketika anak-anak sudah tidak fokus dalam pembelajaran saya sebagai guru langsung mencari hal apa yang bisa menarik kembali perhatian anak-anak, seperti dengan bernyanyi menggunakan jari.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda, menyatakan bahwa pada saat peserta sudah tidak fokus dalam pembelajaran guru langsung menciptakan suasana menarik perhatian peserta agar kembali fokus

²Ermawati, selaku guru Kelompok B, "Wawancara" PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 14 Juni 2023.

dalam memperhatikan guru. Selanjutnya pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda.

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran yaitu anak belum bisa dikondisikan saat pembelajaran dan anak juga kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat sedang belajar ada sebagian anak-anak yang ketika belajar tidak memperhatikan saya, ada yang suka mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan ada juga yang bermain.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda masih kurang atau belum berkembang dengan baik. Karena dengan adanya kendala yang membuat anak kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, Sehingga guru PAUD Kasih Bunda menerapkan permainan congklak untuk peningkatan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru di PAUD Kasih Bunda telah membiasakan anak-anak untuk membilang angka dan menghitung benda 1-10, selain membilang 1-10 guru menggunakan lambang bilangan untuk menghitung agar anak dapat mengenal lambang bilangan dengan cara guru meminta anak menunjukkan lambang bilangan.

Berdasarkan indikator anak dapat membilang angka bila diperlihatkan lambang bilangannya sesuai contoh yang telah diterapkan, sebagian besar anak belum mampu menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya sesuai dengan contoh yang telah diterapkan, karena anak tidak merespon dengan baik pada

³Ermawati, selaku guru Kelompok B “Wawancara” PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 14 Juni 2023.

saat guru memberikan pembelajaran. Sehingga guru melakukan kegiatan tambahan yang dapat menarik perhatian anak dan mulai berhitung dengan baik.



Gambar 4.2
Anak kelompok B melakukan pembelajaran

Pada gambar 4.2, dapat dilihat bahwa peserta didik kelompok B PAUD Kasih Bunda melakukan proses pembelajaran kemampuan membilang angka dan menghitung benda. Pengamatan peneliti dilapangan, kemampuan berhitung dalam membilang angka dan menghitung benda melalui permainan tradisional congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh. Dapat dilihat dengan Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pengamatan, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung peningkatan kemampuan berhitung anak.

Proses pembelajaran pada kelompok B PAUD Kasih Bunda, peserta didik pada saat proses pembelajaran anak tersebut tidak memperhatikan guru dengan baik dan tidak fokus apa yang disampaikan guru tersebut, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak paham apa yang disampaikan oleh guru. Dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5
Anak yang fokus dan tidak fokus dalam pembelajaran

Kemampuan berhitung membilang angka dan menghitung benda	Jumlah peserta didik
Peserta didik yang fokus	7 orang
Peserta didik yang tidak fokus	17 orang

Pada tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda di PAUD Kasih Bunda, pada saat proses pembelajaran dikelas terlihat beberapa anak yang fokus dan anak yang tidak fokus. Adapun anak yang fokus dalam pembelajaran yaitu berjumlah 7 orang anak dan yang tidak fokus pada saat pembelajaran berjumlah 17 orang anak. Kemudian guru langsung menciptakan suasana yang menarik perhatian peserta didik dengan bernyanyi, bertepuk tangan dan yang lainnya agar anak tersebut kembali fokus dalam memperhatikan guru tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan berhitung anak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh masih kurang sehingga guru menerapkan permainan congklak untuk membantu mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda.

C. Pelaksanaan Permainan Tradisional Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli

Dari hasil pengamatan peneliti, sebagaimana yang peneliti teliti dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung melalui permainan tradisional congklak

dalam mengembangkan kognitif anak di PAUD Kasih Bunda, dengan langkah awal yang dilakukan guru adalah guru menjelaskan tentang peralatan permainan congklak, jumlah biji congklak, dan cara memainkan permainan congklak. Awal kegiatan dengan baris berbaris, guru mengapresiasi mengarah pada permainan congklak bilangan biji congklak. Dengan cara bersama-sama menghitung angka 1-10 dengan jari. mempersiapkan alat permainan, mengajak anak mengambil dan menghitung biji congklak dan memasuki biji congklak kedalam lubang-lubang congklak sesuai dengan jumlahnya, memberi peraturan dalam bermain agar permainan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sebelum bermain guru meminta anak untuk menghitung kembali biji congklak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda,

Sebelum bermain saya sebagai guru memberikan penjelasan sebelumnya tentang permainan tradisional congklak, mengajak anak untuk mengisi dan menghitung biji congklak, memberi peraturan, memberi kesempatan pada anak untuk menghitung biji congklak sebelum bermain agar permainan berjalan dengan baik dan efektif.⁴

PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, guru memberi peraturan dalam permainan tradisional congklak dalam mengembangkan kognitif anak agar anak bermain dengan efektif. Titik sentral yang harus dicapai dalam bermain dapat menstimulasi sehingga anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan permainan tradisional congklak yang optimal. Sehingga semua tujuan dapat tercapai. Oleh sebab itu guru menjelaskan jalannya permainan tradisional congklak agar jalannya permainan dapat berjalan dengan aman nyaman dan efektif. Berdasarkan

⁴Ermawati, guru Kelompok B, "Wawancara" PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 15 Juni 2023.

pengamatan peneliti, bahwa guru mengenalkan dan menjelaskan sebelum melaksanakan kegiatan bermain congklak sebagai berikut:

1. Mengenalkan Alat Permainan Tradisional Congklak

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak merasa bosan, dan anak merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah mengenalkan alat permainan congklak. Guru mengenalkan papan congklak terdapat dari 16 lubang yaitu 14 lubang di sisi kanan kiri dan 2 lubang sebagai lumbung/kepala, cangkang kerang yang terbuat dari plastik sebagai biji congklak guru menjelaskan kepada anak bahwa biji congklak tidak hanya menggunakan atau cangkang kerang saja namun batu krikil dan lainnya juga dapat di gunakan sebagai biji congklak. Kemudian guru meminta anak untuk mengisi dan menghitung biji congklak, memberi kesempatan memilih pasangan untuk bermain, setelah itu guru mengajak anak untuk mengisi biji congklak sesuai dengan jumlahnya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk menghitung kembali biji congklak sebelum permainan di mulai.

Dengan mempersiapkan alat permainan adalah langkah awal dalam bermain. Dengan mengisi lubang congklak dengan menghitung biji-biji congklak dan membagikan biji congklak kedalam lubang-lubang congklak dapat mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Ermawati selaku Guru Kelompok B PAUD Kasih Bunda menunjukkan bahwa,

Dalam mempersiapkan alat permainan, anak diberi kebebasan untuk memilih pasangan dan tempat yang mereka inginkan, agar anak merasa nyaman dalam bermain dengan temannya tanpa ada paksaan dari guru.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ermawati yang menyatakan bahwa memberi kebebasan pada anak untuk memilih pasangan bermain agar anak merasa nyaman dalam bermain dengan pasangannya dan tidak ada paksaan dari guru, karena di dalam permainan jika guru yang menentukan pasangan dalam bermain anak pasti akan terbatas dalam bermainnya.

Berdasarkan Pengamatan dan wawancara peneliti di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional congklak salah satu media dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Hal ini dengan anak menghitung dan membagikan biji congklak kedalam lubang congklak.

2. Menjelaskan Jalannya Permainan Tradisional congklak

Berikut ini jalannya permainan tradisional congklak dalam mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di PAUD Kasih Bunda, guru menjelaskan cara jalannya permainan tradisional congklak karena peran guru dalam permainan congklak sangatlah penting. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Ermawati menjelaskan bahwa.

Jumlah lubangnya ada 7 lubang maka jumlah isinya yang disiapkan 7 biji congklak dalam setiap lubang, saya meminta masing-masing anak untuk mengambil biji congklak sebanyak 49 biji dan dibagi kedalam 7 lubang congklak yang masing-masing lubang diisi dengan 7 biji congklak. Kemudian guru memberi peraturan dalam permainan sebelum permainan berlangsung agar permainan berjalan dengan efektif, melakukan undian dengan cara suit sebelum bermain untuk menentukan siapa yang dahulu

⁵Ermawati, selaku guru Kelompok B, "Wawancara" PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 15 Juni 2023.

bermain dan siapa yang menunggu giliran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati selaku guru Kelompok B, menyatakan bahwa dalam permainan tradisional congklak terdapat peraturan sebelum bermain anak akan melakukan suit untuk menentukan siapa yang akan jalan terlebih dahulu dan siapa yang akan menunggu giliran dari temannya. Sehingga dengan memberi peraturan dan undian dalam permainan anak dapat memahami suatu permainan dan permainan dapat berjalan dengan efektif.

3. Kegiatan Setelah Bermain Congklak

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kegiatan peserta didik setelah bermain congklak yaitu berdasarkan wawancara Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda.

Bahwasannya ketika peserta didik selesai secara keseluruhan menyelesaikan permainan congklak. Peserta didik diminta untuk merapihkan kembali mainannya. Setelah itu anak-anak dipersilahkan kembali duduk di kursi masing-masing, kemudian guru meminta anak menceritakan kembali permainan yang telah mereka lakukan sebelumnya, dan guru menanyakan kepada anak-anak berapa hasil biji congklak yang mereka dapat, dan anak diminta untuk mengurutkan hasil biji congklak dengan lambang bilangan, dan membedakan banyak dan sedikit biji congklak tersebut.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati, adapun tujuan guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali permainan congklak, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berhitung dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan bahwasannya

⁶Ermawati, guru Kelompok B, "Wawancara" PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 15 Juni 2023.

⁷Ermawati, guru Kelompok B, "Wawancara" PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 15 Juni 2023.

guru telah mengembangkan kognitif anak dalam bermain congklak, anak dapat terlibat langsung dalam permainan dan mudah dalam menilai perkembangan anak.

Jadi, dari kegiatan permainan tradisional congklak di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan congklak akan optimal jika tersedianya fasilitas yang menunjang dan membutuhkan guru yang kreatif, aktif dalam mengembangkan kognitif anak, sehingga anak akan merasa senang, aman, nyaman dan efektif ketika anak melakukan kegiatan bermain congklak. Menciptakan suasana yang efektif yaitu dengan cara mempersiapkan alat permainan, mengatur jalannya permainan dan memberi kegiatan setelah bermain.

Selain permainan congklak, terdapat permainan tradisional lainnya yang sering dimainkan anak-anak PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh yaitu sebagai berikut:

a. Petak Umpet

Petak umpet adalah sejenis permainan” cari dan sembunyi” yang bisa dimainkan oleh minimal 2 orang yang umumnya berada diluar ruangan. Dalam permainan, ada dua peran yaitu “ si kucing” dan yang bersembunyi. Sikucing ini berperan mencari teman-temannya yang bersembunyi. Permainan selesai setelah semua teman di temukan.dan yang pertama yang ditemukanlah yang menjadi kucing selanjutnya.

b. Lompat Tali

Lompat tali, main karet, atau sapintrong menjadi permainan favorit anak-anak ketika pulang sekolah dan menjelang sore hari. Permainan lompat tali ini, biasa diikuti oleh anak laki-laki maupun perempuan. Tali yang digunakan untuk

permainan ini berasal karet gelang yang disusun atau dianyam. Kekreatifan anak dapat juga dilihat dari caranya menjalin karet yang akan dipergunakan pada permainan tersebut.

c. Main Kelereng

Permainan kelereng ini termasuk salah satu permainan rakyat yang sangat populer. Kelereng terbuat dari adonan semen dan kapur berbentuk bulat seperti ibu jari kaki, atau terbuat dari batu wali yang dibentuk sehingga menyerupai kelereng yang sebenarnya. Permainan ini sangat membutuhkan keahlian.

d. Benteng atau Jaga Tiang

Benteng adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup, masing-masing terdiri atas 4 sampai dengan 8 anak. masing-masing grup memilih suatu tempat sebagai markas. Biasanya sebuah tiang, batu atau pilar yang disebut “benteng.”

Kemudian dalam permainan tradisional congklak memiliki criteria yang ideal antara lain:

1. Kemampuan berhitung : anak dapat menghitung menggunakan benda yaitu biji-biji congklak.
2. Kenyamanan dan keamanan dalam bermain : anak diberi kebebasan dalam memilih pasangan bermain dan tempat bermain agar anak merasanyaman saat bermain bersama pasangannya.

D. Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh Kabupaten Tolitoli

Kemampuan berhitung di kelompok B PAUD Kasih Bunda dalam aspek kognitif anak sudah berkembang dan pada proses pembelajaran peserta didik sudah fokus dalam pembelajaran berlangsung.

1. Kemampuan berhitung benda dan membilang angka sudah meningkat

Kemampuan berhitung benda dan membilang angka di kelompok B PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh sudah meningkat dan berkembang dengan adanya permainan tradisional congklak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perkembangan kemampuan berhitung benda dan membilang angka
pada kelompok B PAUD Kasih Bunda

No	Jumlah peserta didik	Perkembangan kemampuan berhitung	
		Berkembang	Mulai berkembang
1	19	✓	
2	5		✓

Pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa, pada saat permainan congklak dilakukan di Kelompok B PAUD Kasih Bunda kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda sudah meningkat dari sebelumnya. Perkembangan kemampuan berhitung anak dalam menghitung benda dan membilang angka, dengan jumlah peserta didik yang sudah meningkat berjumlah 19 orang anak, dan jumlah peserta didik yang mulai berkembang berjumlah 5 orang anak. Permainan congklak ini efektif untuk kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda. Seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Anak laki-laki bermain congklak

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik laki-laki kelompok B terlihat sedang bermain congklak, pada saat bermain peserta didik tersebut terlihat menyenangkan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh.

Kami bisa melihat anak bermain dengan senang dengan adanya permainan congklak yang kami terapkan, perkembangan membilang angka dan menghitung benda sudah meningkat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Kasih Bunda bahwa peserta didik terlihat senang dengan adanya permainan congklak tersebut, kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda sudah berkembang dan meningkat ketika permainan congklak dilakukan di PAUD Kasih Bunda tersebut. Kemudian pernyataan tersebut dilanjutkan Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda.

Iya sangat efektif, karena dengan permainan congklak anak dapat meningkatkan kemampuan berhitungnya dengan bermain. kemudian bisa dilihat dengan daftar nilai bagaimana perkembangan anak dalam aspek

⁸Ermawati, selaku guru Kelompok B “Wawancara” PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 17 Juni 2023

kognitif dengan membilang angka melalui permainan tradisional congklak bahwa dimana kemampuan berhitung anak dalam membilang angka sudah berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan guru.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya permainan congklak di PAUD Kasih Bunda kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda pada aspek perkembangan kognitif sudah efektif untuk dilakukan dalam pembelajaran karena pada umumnya anak lebih senang bermain sambil belajar. Bisa disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif sudah berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan oleh guru di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh.

2. Kemampuan berhitung dalam membilang angka dan menghitung benda anak sudah fokus pada saat proses pembelajaran

Pada proses pembelajaran kemampuan berhitung dalam membilang angka dan menghitung benda di kelompok B PAUD Kasih Bunda, permainan tradisional congklak digunakan dalam pembelajaran di PAUD Kasih Bunda mengembangkan kemampuan berhitung dalam membilang angka dan menghitung benda. Sehingga permainan congklak efektif digunakan dalam meningkatkan aspek kognitif, sosial emosional, Bahasa. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.4
Anak perempuan kelompok B bermain congklak

⁹Ermawati, guru Kelompok B PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 17 Juni 2023.

Berdasarkan gambar 4.4 di atas terlihat peserta didik sedang melakukan permainan congklak terlihat sangat fokus, sehingga tidak ada anak yang mengganggu teman yang lain karena lebih senang memperhatikan teman yang lainnya bermain. Permainan congklak di PAUD Kasih Bunda dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda, peserta didik sudah fokus pada saat melakukan pembelajaran dengan adanya permainan congklak. Bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Data kemampuan berhitung anak

No	Kemampuan berhitung membilang angka dan menghitung benda	Jumlah peserta didik
1	Anak yang fokus	23 orang
2	Anak yang tidak fokus	1 orang

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda di PAUD Kasih Bunda pada proses pembelajaran dikelas terlihat pada peserta didik, proses pembelajaran dengan menggunakan permainan congklak peserta didik sudah terlihat fokus dan memperhatikan apa yang di mainkan. Adapun anak yang fokus dalam pembelajaran yaitu berjumlah 23 orang anak dan yang belum fokus pada saat pembelajaran berjumlah 1 orang anak. Permainan tradisional sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, karena dalam permainan tersebut terdapat beberapa hal yang dapat mengembangkan kognitif seperti menghitung biji

kedalam lubang congklak. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda.

Jadi penggunaan permainan ini sangat baik karena dengan adanya permainan ini anak dapat belajar yang juga dapat diselipkan dengan bermain.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda, dimana penggunaan permainan congklak di PAUD Kasih Bunda sangat baik digunakan dalam pembelajaran dimana anak-anak senang dengan kegiatan belajar sambil bermain. Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara terkait dengan media permainan congklak mempermudah perkembangan kemampuan berhitung anak di PAUD Kasih Bunda oleh Ibu Ermawati selaku guru kelompok B.

Kami guru mulai menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran dikelas. Meskipun media yang digunakan masih sederhana contohnya media congklak dan yang sudah tersedia di sekolah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAUD Kasih Bunda sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, guru sudah mempersiapkan media pembelajaran yang akan di perkenalkan kepada peserta didik. Sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, sehingga bisa diketahui bahwa kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh sudah baik dengan adanya permainan tradisional congklak tersebut. Kemudian pernyataan tersebut diperjelas

¹⁰Ermawati, selaku Guru Kelompok B “*Wawancara*” PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 17 Juni 2023.

¹¹Ermawati, selaku Guru Kelompok B “*wawancara*” PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 17 Juni 2023.

oleh Ibu Ermawati selaku guru PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh dengan perkembangan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda.

Kemampuan anak lebih meningkat dan berkembang dengan baik, dengan digunakannya permainan ini anak akan lebih mudah memahami konsep dalam berhitung.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya permainan congklak pada pembelajaran di PAUD Kasih Bunda perkembangan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda sudah berkembang dengan baik. Selain itu permainan tradisional congklak ini mengenalkan anak dalam berhitung sehingga peserta didik aktif dan bisa melihat dengan senang serta bisa menjalin kerjasama yang baik.

Manfaat Permainan Congklak Pada Aspek-Aspek Perkembangan Anak yaitu sebagai berikut:

1. Melatih Motorik Halus: permainan tradisional congklak dapat melatih motorik halus anak. saat memegang dan memainkan biji congklak, yang paling berperan adalah motorik halus anak yaitu jari jemari. Bagi anak yang berkemampuan motorik halusnya tidak terlalu baik, maka ia tidak dapat menjalankan permainan tersebut dengan cepat dan mungkin saja biji-biji congklak tersebut akan tersebar dan terlepas dari genggamannya. Berbeda dengan anak yang sudah bisa mengkoordinasikan jari-jarinya dengan baik, maka akan bisa memainkan permainan ini dengan cepat.

¹²Ermawati, selaku Guru Kelompok B “wawancara” PAUD Kasih Bunda desa Tompoh, tanggal 17 juni 2023.

2. Melatih emosional anak: dalam hal ini adalah kesabaran. Anak harus sabar menunggu giliran bermain, dan ini harus dilatih bagi anak yang tidak sabaran. Permainan congklak adalah hal yang membosankan. Namun justru itu , permainan ini melatih anak untuk mempunyai jiwa yang sabar dan dapat menerima kekalahan karena permainan hanya dilakukan 2 orang.
3. Melatih anak berperilaku sportifitas : bahwa dalam permainan adalah hal yang wajar, ada yang menang dan ada yang kalah. Kemampuan menganalisa sangat di perlukan terutama saat lawan mendapatkan giliran untuk bermain. Bagi yang mampu menganalisa dengan baik ia dapat memenangkan permainan tersebut dengan hanya meninggalkan satu biji congklak saja.
4. Melatih kontak sosialisasi: adanya sosialisasi antara anak yang bermain. Tidak jarang, sendan gurau dan tawa terdengar saat permainan ini berlangsung.

E. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Congklak di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh

Berdasarkan hasil penelitian adapun kelebihan permainan tradisional congklak yaitu: permainan mudah ditemukan, anak-anak menjadi lebih senang saat melakukan pembelajaran, permainan mudah dimainkan, Melatih kemampuan motorik halus, Saat memegang dan memainkan biji-biji congklak tersebut, yang paling berperan adalah motorik halus, yaitu jari jemari. Melatih kesabaran dan ketelitian permainan, ini sangat memerlukan kesabaran dan ketelitian. Terutama pada saat si pemain harus membagikan biji congklak ke dalam lubang-lubang yang ada di papan congklak. Jika si pemain tidak sabar dan tidak teliti, maka permainan tidak akan berjalan dengan baik.

Melatih jiwa sportivitas dalam permainan, ini diperlukan kemampuan untuk menerima kekalahan. Karena permainan ini dilakukan hanya dua orang saja, maka akan terlihat jelas antara menang dan kalah. Kekalahan akan sangat terasa manakala pemenang hanya meninggalkan satu butir biji congklak saja. Melatih kemampuan menganalisa untuk bisa menjadi pemenang, maka kemampuan untuk menganalisa sangat diperlukan, terutama saat lawan mendapatkan giliran untuk bermain. Menjalin kontak sosial.

Adapun kekurangan permainan congklak di PAUD Kasih Bunda yaitu permainan tersebut hanya bisa dimainkan oleh dua orang anak dan keterbatasan media permainan tersebut sehingga peserta didik harus sabar menunggu giliran agar dapat bermain permainan congklak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan mengenai kemampuan berhitung anak dalam permainan tradisional congklak dalam mengembangkan kognitif anak di PAUD Kasih Bunda sudah berkembang dengan optimal. Karena sebelum melaksanakan kegiatan bermain congklak guru mengenalkan alat permainan tradisional congklak, menjelaskan jalannya permainan tradisional congklak. Hal yang pertama kali guru lakukan sebelum bermain congklak adalah guru meminta anak untuk menyiapkan papan congklak, mengambil biji congklak, mengisi lubang congklak, memberi peraturan, memilih pasangan, dan melakukan undian sebelum bermain. Kegiatan setelah bermain guru meminta anak untuk menghitung biji congklak yang didapatkan, membilang angka dan menghitung benda untuk menghitung. Hal dapat merangsang dan mengembangkan kognitif anak yang optimal, efektif dan efisien.

Perkembangan kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif membilang angka dan menghitung benda di PAUD Kasih Bunda sudah meningkat dan pada saat peserta didik melakukan pembelajaran sudah fokus dalam memperhatikan guru.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan agar permainan tradisional congklak terus dilaksanakan dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda sehingga kemampuan kognitifnya juga bisa berkembang.

2. Bagi guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan diharapkan permainan congklak bisa bermanfaat untuk semua orang khususnya peserta didik dan guru di PAUD Kasih Bunda, dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif.
3. Bagi kepala sekolah memberikan motivasi guru-guru untuk menerapkan metode permainan congklak dalam kegiatan pembelajaran berhitung. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi dan mendukung pembelajaran penggunaan media bagi guru-guru, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini, tentunya dengan penelitian yang lebih baik. Penulis juga berharap dapat menambah wawasan para pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan kemampuan berhitung anak dalam aspek kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Aqib Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011
- Arimbi Yurike dwi dkk, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*” Bandung: PT Kencana 2014
- Abdurrahman Mulyono, “*Anak Berkesulitan Belajar*” Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Dwiyanti Wiwik, “*Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pohon Angka di PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan*” EKSISTENSI 3, no.2, 2021
- Depdiknas, “*Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*” Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007
- Djiwandono Sri Esti Wuryani, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta : Grasindo.2002
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. 1, Bandung: Alfabeta,2017
- Ermawati, selaku guru Kelompok B PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, tanggal 17 Juni 2023.
- Fauziddin Mohammad, “*Pembelajaran Paud Bermain Cerita Dan Menyanyi Secara Ilmiah*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Febiola Komang Ayu, “*peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pojon Angka*”. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru). Vol 3 no 2 tahun 2020.
- Febiantari Made Rininta, I Gede Astawan, Putu Rahayu Ujianti. “*Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Membilang Dengan Permainan Bola-Bola Wol*” Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan. Vol, 1 no. 2 tahun 2021
- George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks, 2016
- Gunarti, W. Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

- Heryanti Vera, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Permainan Tradisional Congklak*” Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Bengkulu, 2014
- Husdarta dan Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Haryanti Vera, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Permainan Tradisional*”, Bengkulu, 2014
- Hidayati Wiji dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2008
- Indartin Wahyu, Ni’matul Khoiriyah dan siti Nur Rohmah, “*Penggunaan Media Balok Angka Untuk Kemampuan Berhitung*”, skripsi tidak diterbitkan, fakultas Keguruan ilmu pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, 2018
- Intan, selaku kepala PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh, 16 juni 2023
- Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017
- Jamaris Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Gramedia, 2006
- James, W Brown. *AV Instruction: Technology, Media, and Methods. Fifth*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1997
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Kurniati, *Permainan Tradisional di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Kurniati Euis, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* PRENADAMEDIA GROUP, 2019
- M Asrori, *Perkembangan Peserta Didik* Malang : Wineka Media 2003
- Muijs Daniel dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008
- Mulyani Novi, *Perkembangan dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2018

- Musdalifah Martiana, Dkk, "*Pengaruh Permainan Bali Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B Ra Baitul Mutaallim*", E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 2016
- Nataliya Prima, "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 03, No.02, Januari 2015
- Purwanti Rini, "*Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tradisional Congklak (TK Dharma Wanita Kedunggalar Ngawi)*" JMECE 1, no.1 2020
- Rahmawati, "*Aku Pintar dengan Bermain*" PT.tiga serangkai pustaka Mandiri, solo. 2016
- Romlah Medinda, Nina Kurniah, Wembrayarli, "*Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa*" Jurnal Ilmiah Potensia, PAUD Terpadu Negeri Pembina Selupu Rejang, 2016
- Syah Muhibbin, "*Psikologi Belajar*", Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2005.86.
- Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2009
- Sentaningrum Cherin Rahma Imaniar, "*Bermain Kelereng dan Petak Umpet dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*" skripsi tidak diterbitkan, jurusan pendidikan islam anak usia dini, IAIN Ponorogo) 2021
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada, 2011
- Santi dan Muhammad yusri bachtiar, "*Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak*", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini 6, no 1 2020
- Sentaningrum Cherin Rahma Imaniar, "*Bermain Kelereng dan Petak Umpet dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*" (skripsi tidak diterbitkan, jurusan pendidikan islam anak usia dini, IAIN Ponorogo) 2021
- Sujiono Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka 2004
- Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

- Safitri, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Nurus Iman Bandar Lampung*”. Skripsi, Bandar Lampung. 2016
- Satori Djam’an, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2017
- Tedjasaputra Mayke, “*Pengelolaan Alat Bermain dan Sumber Belajar*,” Jakarta: Grasindo, 2001
- Undang-undang, Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2003
- Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet III Jakarta: Bumi Aksara Press. 2003
- Widarmi Wijana D, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Wirdawati, Syahrul Ismet, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Congklak Modifikasi” *jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vo.3 nomor 2 tahun 2018

L

A

M

P

I

R

A

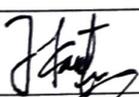
N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
2. Apa visi misi PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
3. Bagaimana Identitas sekolah PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
5. Berapa jumlah pendidik pada PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
6. Berapa jumlah Peserta didik PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
7. Bagaimana kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda di PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh?
8. Apa kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan berhitung anak?
9. Bagaimana cara guru menerapkan permainan tradisional congklak?
10. Bagaimana penentuan pasangan dalam bermain?
11. Ada berapakah lubang congklak yang digunakan?
12. Bagaimana peraturan dalam permainan congklak?
13. Apakah guru meminta anak untuk menceritakan kembali permainan?
14. Apakah permainan congklak efektif dalam pembelajaran kemampuan berhitung anak dengan membilang angka 1-10 dan menghitung benda.?
15. Bagaimana tanggapan guru tentang permainan congklak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.?

16. Apakah media permainan congklak di PAUD Kasih Bunda dapat mempermudah perkembangan kognitif terkait dengan kemampuan berhitung anak dalam membilang angka dan menghitung benda?
17. Bagaimana kemampuan berhitung anak dalam menghitung benda dan membilang angka setelah melakukan permainan congklak?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Intan	Kepala PAUD	
2	Ermawati	Guru	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Nama satuan PAUD : PAUD Kasih Bunda
Semester/bulan/minggu : 2/juni/20
Tema/subtema : Berhitung/membilang dan menghitung
Kelompok/ usia : B/5-6 tahun
Hari tanggal : Rabu, 12 juni 2023

A. Materi

- Mengucapkan do'a sebelum belajar
- Menggunting dan menempel pola gambar
- Mengenal konsep huruf
- Sikap tanggungjawab

B. Media dan bahan

- Guru dan anak
- Alat permainan tradisional congklak

C. Kegiatan Pembelajaran

Bidang Pengembangan	Kompetensi Dasar	Kegiatan Main
Nilai agama dan moral	3.2-4.2	Berdo'a sebelum belajar, Dapat berperilaku jujur
Fisik motorik	3.3-4.3	Dapat memegang biji congklak untuk dimasukkan ke lubang
Sosial emosional	2.8	Melatih kesabaran saat menunggu giliran bermain
Kognitif	3.6 -4.6	Dapat berfikir dengan baik, meningkatkan kemampuan berhitung
Bahasa	3.11- 4.11	Dapat berkomunikasi dengan baik
Seni	3.15- 4.15	Bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran

Mengetahui

Kepala sekolah



Intan

Guru kelompok B



Ermawati

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh



Wawancara Bersama Kepala PAUD Kasih Bunda
Desa Tompoh



Wawancara Bersama Ibu Ermawati selaku guru kelompok B
PAUD Kasih Bunda Desa Tompoh







Peserta didik kelompok B PAUD Kasih Bunda bermain Congklak



Papapn Congklak dan biji Congklak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Elsa
Tempat, Tanggal Lahir : Tompoh, 14 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3
NIM : 191050002
Agama : Islam
Status : Belum Menikah/Pelajar
Alamat Sekarang : Jl. Lalove
No. Hp : 082291575866
Email : elsakembar2019@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Udin
Nama Ibu : Isna
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : URT
Alamat Orang Tua : Desa Balaroa Ke. Dampal Utara Kab. Tolitoli

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 3 Tompoh
SMP : SMP Negeri 2 Dampal Utara
SMA/MA : MAN Tolitoli